

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan dan pengembang kurikulum dikelas. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan peserta didik secara aktif, baik fisik, sosial, maupun mental dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan berbagai kompetensi pembelajaran. Sebuah hasil penelitian telah merangkum lebih dari 10 penelitian di Negara-negara berkembang dan menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu jumlah waktu yang efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran dikelas dan kualitas kemampuan guru. Dalam hal ini guru hendaknya memiliki standar kemampuan professional untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas.

Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari para ahli terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang

mempengaruhinya. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran. Pelaksanaan berbagai kebijakan tersebut secara benar dan transparan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Guru professional merupakan tenaga pendidik yang professional dan telah memenuhi standar kompetensi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kepmendiknas No.45/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Menurut Undang-undang guru dan dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: (a) Kompetensi Profesional, (b) Kompetensi Kepribadian, (c) Kompetensi Pedagogik, dan (d) Kompetensi Sosial.

1. Kompetensi Pedagogik, kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik ataupun kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid.
2. Kompetensi Kepribadian yaitu salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki guru professional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri.

3. Kompetensi Profesional merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi Sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dikelas, karena jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang didapatkan pastinya juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid akan berjalan lancar. Oleh karena itu kompetensi profesional guru harus dimiliki oleh setiap guru sebagai salah satu factor dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan di beberapa SMA di Kecamatan Medan Denai terdapat banyak guru yang telah bersertifikat pendidik profesional, termasuk guru mata pelajaran Geografi. Di kecamatan Medan Denai terdapat 16 sekolah SMA, dimana terdapat 2 SMA Negeri yaitu SMA Negeri 14 Medan dan SMA Negeri 21 Medan. Sementara ada 14 SMA Swasta yaitu SMAS Samuel, SMAS Perguruan Kebangsaan, SMAS Pelita Kasih, SMAS Parulian 2 Medan, SMAS Padamu Negeri, SMAS Ksatria Mandiri, SMAS Tri Sakti, SMAS Jenderal Sudirman, SMAS Hikmatul Fadillah, SMAS Gajah Mada 2, SMAS Ekklesia, SMAS Dharma Sakti Medan dan SMAS Buddhis Budhicitta.

Guru-guru mata pelajaran geografi SMA di Kecamatan Medan Denai selaku tenaga pendidik memiliki tanggungjawab yang sama seperti guru-guru lainnya untuk menjadi seorang tenaga didik yang professional seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Namun pada kenyataannya, keoptimalan guru dalam menjelaskan materi pada mata pelajaran geografi sebagai salah satu indikator dari kompetensi professional guru belum sepenuhnya dilaksanakan secara objektif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada salah satu sekolah di kecamatan Medan Denai terdapat banyak guru yang telah memiliki kompetensi professional dan telah bersertifikasi pendidik, namun pada saat proses belajar mengajar terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada penerapan metode dan strategi pembelajaran dalam kelas yang sebenarnya sudah dilakukan namun cenderung monoton karena hanya berupa diskusi dalam kelompok dan metode ceramah. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas dikarenakan munculnya rasa bosan dengan suasana kelas yang terlalu kaku. Kurangnya motivasi belajar siswa memicu kurangnya keaktifan siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar dan otomatis akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Sebagai guru yang memiliki kompetensi professional, seharusnya mampu untuk membuat variasi dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi. Sehingga memicu semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran lebih jelasnya mengenai permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan tindakan nyata melalui sebuah

penelitian, untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi guru professional dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XII IPS SMA Se Kecamatan Medan Denai T.A 2015/2016.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah: (1) Penerapan metode dan strategi pembelajaran dalam kelas yang sebenarnya sudah dilakukan namun cenderung monoton karena hanya berupa diskusi dalam kelompok dan metode ceramah, (2) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas dikarenakan munculnya rasa bosan dengan suasana kelas yang terlalu kaku, (3) Kurangnya motivasi belajar siswa memicu kurangnya keaktifan siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar dan otomatis akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada bagaimana hubungan kompetensi guru Professional dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA se Kecamatan Medan Denai T.A 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru professional dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA se Kecamatan Medan Denai T.A 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru professional dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA se Kecamatan Medan Denai T.A 2015/2016.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi instansi pendidikan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pengajar.
2. Sebagai bahan evaluasi diri bagi sekolah, bagi calon guru dan para guru untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas yang dimiliki untuk kemajuan pendidikan
3. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang ingin mengetahui apa pengaruh kompetensi guru bidang studi geografi terhadap hasil belajar geografi siswa.
4. Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan kompetensi professional dalam mengajar.